

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN ULANG APLIKASI ZOOM PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG

The Influence Of Perception Usefulness, Perception Ease To Use and Perception Risk of Interest in Re-use of Zoom Application in Students at Bandung City

Solanica Selviana¹, Arlin Ferlina Mochamad Trenggana²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

solanicaselviana@student.telkomuniversity.ac.id¹, arlinferlina@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat dalam menggunakan ulang aplikasi Zoom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan skala likert sebagai ukuran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna aplikasi Zoom yang berdomisili di Kota Bandung. Teknologi pengumpulan data menggunakan alat survei kuesioner, di antaranya 100 responden menggunakan metode *non probability sampling* dan metode *purposive sampling*, teknologi analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, serta menggunakan *SPSS 25 For Windows* pengolahan data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan minat penggunaan ulang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan kembali. Sebagian, persepsi pendapatan dan dampak signifikan dari kemudahan penggunaan akan sangat memengaruhi minat untuk menggunakan kembali aplikasi Zoom. Pada saat yang sama, persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan kembali.

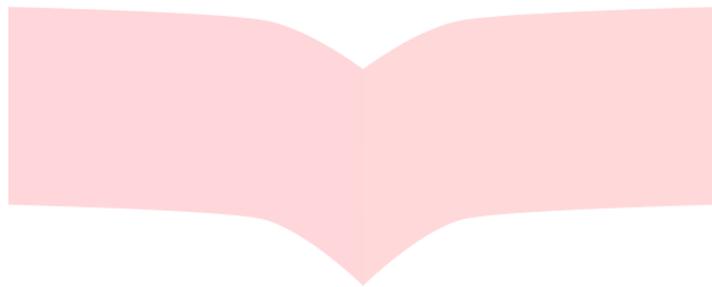
Kata Kunci : Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Minat Menggunakan ulang

Abstract

His research aims to find out the impact of perception on benefits, perceptions as easy as use, and perceptions of the risk of being interested in reusing the Zoom app. His research uses quantitative methods and uses scales as sizes. The population used in this research is students who use zoom application domiciled in Bandung. Data collection technology uses questionnaire survey tools, among them 100 respondents using non probability sampling methods and purposive sampling methods, data analysis technology using transcriptive analysis and regresi linier berganda analysis, and using SPSS 25 For Windows processing data.

Based on the results of descriptive analysis shows that perception of benefits, perceptions of ease of use, risk perception, and interest in repeat use are included in the good category. Based on the testing of beneficial perception hypotheses, perception is easy to use and risk perception has a significant influence on reuse. In part, the perception of revenue and the significant impact of ease of use will greatly affect the interest in reusing the Zoom app. At the same time, risk perception does not have a significant effect on reuse interests.

Keywords : Benefit Perception, Ease of Use Perception, Perception.Risk, Interest reuse



1. Pendahuluan

Untuk menekan persebaran virus Covid-19 di Indonesia, pembelajaran di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, dan pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Melalui surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), peraturan Biro Pendidikan Tinggi tentang pencegahan COVID-19 pada 1 Januari 2020, salah satunya adalah menyerukan pembelajaran jarak jauh di semua jenjang pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa tatap muka, tetapi dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. “Pembelajaran *online* adalah memungkinkan mahasiswa dan dosen berkumpul bersama untuk belajar, dan menggunakan Internet untuk interaksi pembelajaran” [1] .

Hal ini menyebabkan semua aplikasi pembelajaran seperti aplikasi berbasis *video conference* merupakan satu-satunya tempat dimana agar kegiatan pembelajaran berlanjut. Zoom merupakan perusahaan modern berdasarkan komunikasi video dan *platform cloud*. Aplikasi ini dikembangkan khusus untuk media rapat online. Fitur-fitur

yang disediakan sangat menarik dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna [2]. Sebagai aplikasi *video conference* Zoom memiliki manfaat, kemudahan dalam penggunaannya dan risiko yang mungkin terjadi yang menjadi pengaruh penting bagi konsumen dan berpengaruh pada minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom.

Berdasarkan Pra Survey mengenai variable persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan memiliki persentase yang baik. Tetapi pada variabel persepsi risiko Aplikasi Zoom memiliki persentase 48,8%. Salah satu faktor yang bisa diperbaiki pada minat menggunakan ulang pada Aplikasi Zoom adalah perusahaan harus menciptakan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan risiko baik bagi konsumen.

Menurut deskripsi latar belakang penelitian di atas, lalu penulis tertarik mengajukan pertanyaan, maka pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi manfaat pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung?
- b. Bagaimana persepsi kemudahan penggunaan pada Aplikasi Zoom di kota Bandung?
- c. Bagaimana persepsi risiko pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung?
- d. Bagaimana minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom di Kota Bandung?
- e. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom di Kota Bandung?
- f. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara parsial terhadap minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom di Kota Bandung?



2. Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian

2.1 Model Komunikasi

Menurut [3] Komunikasi mengacu pada proses komunikator menyampaikan informasi kepada peserta. Komunikasi bagi dosen dan mahasiswa dapat dibagi menjadi komunikasi dua arah yaitu dengan menggunakan media Aplikasi Zoom untuk berinteraksi, dan dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara *remote*.

2.2 Virtual Learning

Menurut [4] yang menyatakan *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem *online* (berbasis internet) sebagai perantara antara guru dan siswa. Pembelajaran *online* akan memudahkan kedua belah pihak karena materi yang tersampaikan.

2.3 Persepsi Manfaat

Menurut [5] mendefinisikan kegunaan yang dirasakan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial menggunakan aplikasi tertentu untuk mempromosikan prestasi kerja.

2.4 Persepsi Kemudahan Penggunaan

[6] menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana konsumen berpikir bahwa menggunakan teknologi tertentu tidak melelahkan. Dari definisi tersebut terlihat bahwa persepsi kemudahan merupakan keyakinan dalam proses pengambilan keputusan.

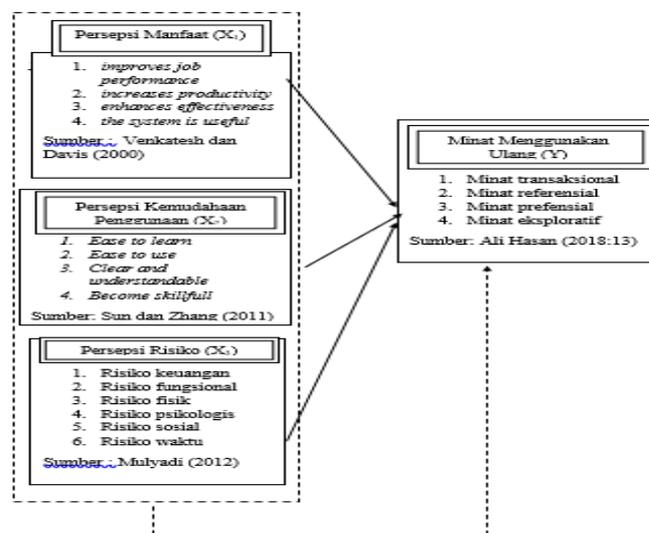
2.5 Persepsi Risiko

Resiko yang dirasakan adalah manfaat negatif yang dipersepsikan konsumen sebagai resiko yang akan diperoleh konsumen karena konsumsi atau non konsumsi suatu produk tertentu. [7].

2.6 Minat Menggunakan Ulang

Menurut [8] Definisi tersebut digunakan untuk mengungkapkan minat atau rasa ingin seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Penggunaan niat perilaku dapat diringkas menjadi keinginan seseorang untuk menggunakan kembali suatu hal yang sama.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti (2021)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu jenis deskriptif kausal. Skala pengukuran yang dipakai oleh peneliti dengan skala *likert* dengan populasi tidak diketahui dengan sampel 100 responden. Teknik analisa data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisa deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisa Deskriptif

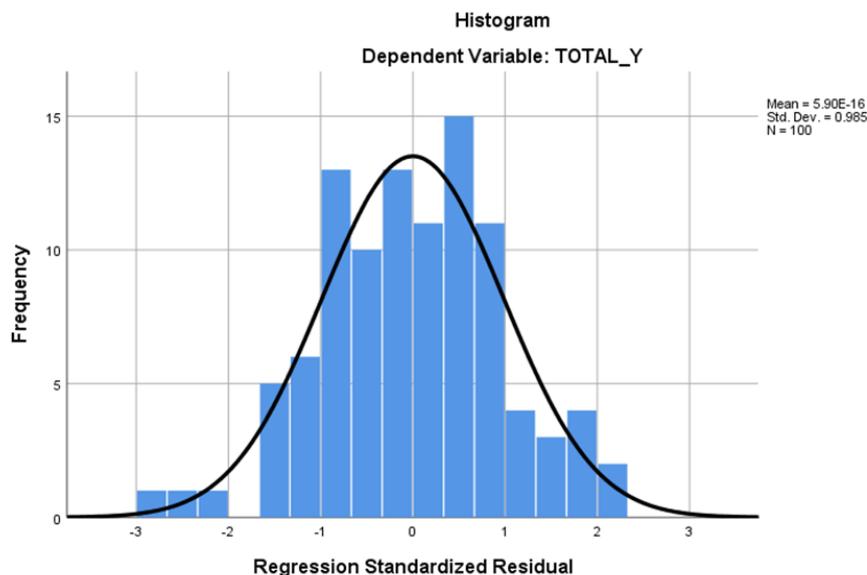
TABEL 1
HASIL UJI DESKRIPTIF

Variabel	Nilai	Keterangan
Persepsi Manfaat	81,1%	Baik
Persepsi Kemudahan Penggunaan	77,5%	Baik
Persepsi Risiko	74,7%	Baik
Minat Menggunakan Ulang	81,9%	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Analisa deskriptif digunakan dengan membagi skor total dengan skor tanggapan kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X₁) disertakan dengan kategori "Baik" dalam nilai persentase 81,8%. Variabel Perspsi Kemudahan Penggunaan (X₂) disertakan dengan kategori "Baik" dalam nilai persentase sebesar 77,5%. Variabel Persepsi Risiko (X₃) disertakan dengan kategori "Baik" dalam nilai persentase 74,4%. Pada variabel Minat Menggunakan Ulang (Y) termasuk kategori "Baik" dalam nilai persentase sebesar 81,9%.

4.2 Uji Normalitas



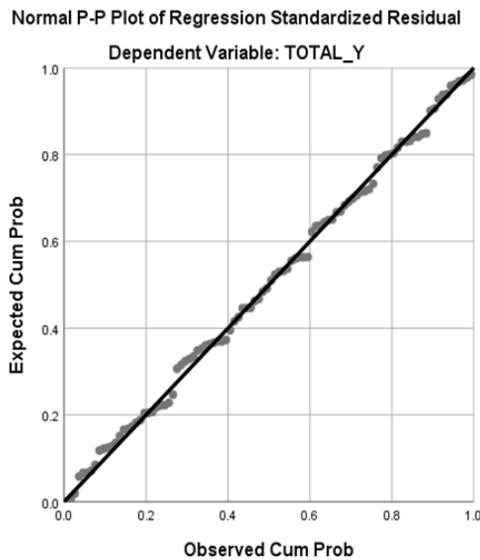
Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan Gambar 2 diatas menyatakan interprestasi Histogram berdistribusi normal, dapat dilihat

dari grafik yang berbentuk bel dan tidak cenderung ke sisi kanan maupun ke sisi kiri.





Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 3 memberikan interpretasi bahwa data tersebut tersebar di antara diagonal dan menyertakan arah diagonal. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan gambar tersebut dan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diartikan bahwa data yang ada berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

TABEL 2

KOLOMGOROV-SMIIRNOV TEST
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	.0000000
	Std. Deviation	1.56376824
Most Extrem Differencess	Absolut	.037
	Positif	.037
	Negatif	-.034
Tes Statistic		.037
Asymp. Sign. (2 tailed)		.200 ^{c,d}
a. Tes distribusi yaitu Normal .		
b. Perhitungan dari data.		
c. Lilliefors Significan Correct.		
d. This is a low bound of the true significant.		

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berlandaskan tabel 4.5 hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel residual ber distribusi normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

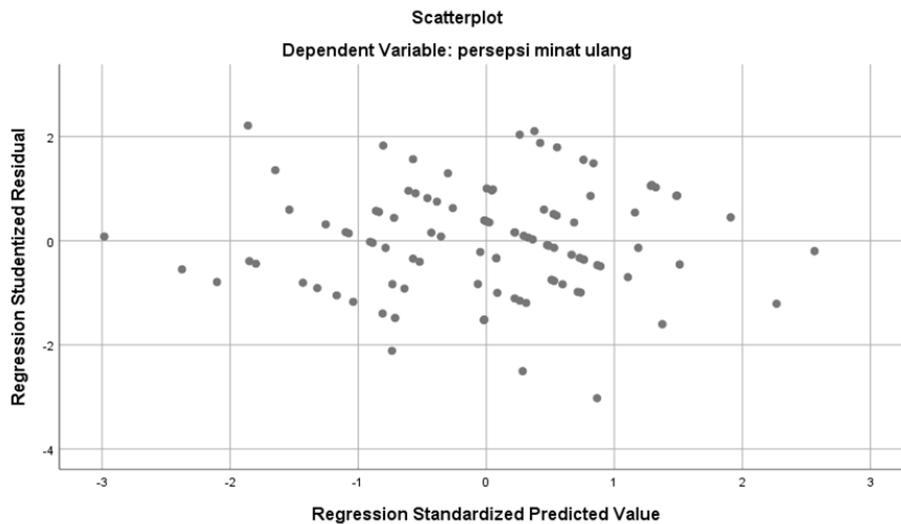
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.324	1.768		.749	.456		
Persepsi (Manfaat)	.219	.047	.408	4.602	.000	.684	1.462
Persepsi (Kemudahan Penggunaan)	.272	.065	.372	4.157	.000	.670	1.492
Persepsi (Risiko)	.030	.060	.037	.496	.621	.963	1.039

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Pada Tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai VIF < 10 atau dan Toleransi > 0,1 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan masalah pada multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Diagram Pencar

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Dari Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa pada diagram *scatterplot* tidak ada pola yang terbentuk, sehingga regresi tidak akan mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Berganda dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Variabel Bebas (Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko) terhadap Variabel Terikat (Minat Menggunakan Ulang) yang dilakukan pada 100 responden mahasiswa pengguna Aplikasi Zoom yang berdomisili di Kota Bandung.

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.324	1.768	
	Persepsi Manfaat X1	.219	.047	.408
	Persepsi Kemudahan Penggunaan X2	.272	.065	.372
	Persepsi Risiko	.030	.060	.037

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Dari hasil tabel 4 hasil regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,324 + 0,219 X_1 + 0,272 X_2 + 0,30 X_3$$

Pada persamaan regresi linier berganda tersebut, terlihat bahwa konstanta mewakili angka 1.324. Dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan ulang berkaitan erat dengan persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko. Koefisien regresi dari variabel persepsi manfaat yaitu sebesar 0,219 yang mengartikan bahwa jika variabel persepsi manfaat meningkat secara satu satuan maka nilai variabel minat penggunaan ulang akan meningkat sebesar 0,219. Koefisien dari regresi variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,272 yang mengartikan bahwa jika variabel persepsi kemudahan penggunaan meningkat secara satu satuan maka minat penggunaan akan meningkat sebesar 0,272. Koefisien regresi dari variabel persepsi risiko adalah 0,30 yang berarti jika variabel persepsi risiko meningkat satu satuan maka minat penggunaan ulang juga meningkat sebesar 0,30.

4.3 Uji Hipotesa

1) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

1. Variabel pada Persepsi Manfaat (X_1) mempunyai nilai thitung ($4.602 > t_{tabel} (1,660)$). Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial atau Uji t terdapat pengaruh yang signifikan pada Persepsi Manfaat (X_1) terhadap Minat Menggunakan Ulang (Y).
2. Variabel pada Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) mempunyai nilai thitung ($4.157 > t_{tabel} (1,660)$). Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) terhadap Minat Menggunakan Ulang (Y).
3. Variabel pada Persepsi Risiko (X_3) mempunyai nilai thitung ($0,496 < t_{tabel} (1,660)$). Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Risiko (X_2) terhadap Minat Menggunakan Ulang (Y).

2) Hasil dari Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Square	d f	Mean. Square	F	Sign.
1	Regresi	228.098	3	76.033	30.150	.000 ^b
	Residual	242.092	96	2.522		
	Total	470.190	99			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Bahwa Fhitung yaitu 30.150 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian pada masing-masing perhitungan tersebut didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30.150 > 2,70$) dengan tingkat pada signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Variabel Independen yang termasuk atas Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menggunakan Ulang.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dirancang untuk mengukur cakupan fungsional model rangka yang menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Contoh	R	RSquare	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.469	1.58801

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Bahwa Tabel pada 4.2, yaitu nilai R adalah 0.697 dengan Rsquare (R^2) adalah 0.485. Grafik ini dipakai untuk mengetahui tingkat pengaruh terhadap minat menggunakan ulang secara simultan (persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko). Metode perhitungan Rsquare memakai koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,697)^2 \times 100\% \\
 &= 48,5\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi (KD) adalah 48,5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pada variabel independen yang tersusun dari variabel-variabel berikut ini: persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap Variabel Dependen yaitu minat menggunakan ulang adalah sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini.

5, Kesimpulan

Bersandarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai variabel Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Ulang Aplikasi Zoom pada Mahasiswa yang berdomisili di Kota Bandung, dapat menarik kesimpulan yang diharapkan akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi pada manfaat pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung termasuk pada kategori “Baik”.
- b. Persepsi pada kemudahan penggunaan pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori Baik.
- c. Persepsi pada risiko pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung termasuk pada kategori “Baik”
- d. Minat menggunakan ulang pada Aplikasi Zoom di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.
- e. Persepsi pada manfaat, persepsi pada kemudahan penggunaan dan persepsi Risiko secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom sebesar 48,5% ,
- f. Persepsi pada manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom. Sedangkan, persepsi pada risiko secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan ulang Aplikasi Zoom.

Referensi

- [1] Kuantarto. (2017). Keefektifan pada Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Jurnal Index*.
- [2] Zoom: *Video Conferencing, Web Conferencing, Webinar. Zoom.us. 2020*
- [3] Naim, (2016:18) dan Pengertian Model Komunikasi. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- [4] Abidin dan Nawi (2002). *On-Line Learning: Suatu Paradigma Baru di Dalam Pembelajaran Matematika*.
- [5] Ramadhan (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan *E=Money. UNDIP Semarang*.
- [6] Jigiyanto (2016:134). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020*.
- [7] Beneke (2013). Peran Perceived of Risk Dalam Memediasi Pengaruh pada Perceived Quality Terhadap Perceived Value. *E-journal Manajemen, Vol.8*.
- [8] Suseno (2009). Analisis pada Faktor-Faktor Penerimaan PT.KAI (persero) terhadap Sistem TAM. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

